

**ANALISIS TINGKAT KETERCAPAIAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SMPN
I HU’U DI KECAMATAN HU’U KABUPATEN DOMPU**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S2
Program Studi Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan**



**Disusun Oleh:
Sofyan Syamratulangi
NIM 201710240211011**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

Maret 2019

**ANALISIS TINGKAT KETERCAPAIAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU SMPN 1 HU'U KABUPATEN
DOMPU**

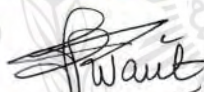
Diajukan oleh:

SOFYAN SYAMRATULANGI
201710240211011

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Kamis/ 28 Maret 2019**

Pembimbing Utama



Dr. Endang Poerwanti

Direktur
Pascasarjana



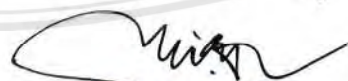
Alhasanul In'am, Ph.D.

Pembimbing Pendamping



Dr. Moh. Mabfud Effendi

Ketua Program Studi
Magister Kebijakan dan
Pengembangan Pendidikan



Dr. Agus Tinus

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh:

SOFYAN SYAMRATULANGI

201710240211011

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Kamis / 28 Maret 2019
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Endang Poerwanti
Sekretaris : Dr. Moh. Mahfud Effendi
Penguji I : Akhsanul In'am, Ph.D.
Penguji II : Dr. Agus Tinus

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **SOFYAN SYAMRATULANGI**
NIM : **201710240211011**
Program Studi : **Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **ANALISIS TINGKAT KETERCAPAIAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SMPN 1 HU'U KABUPATEN DOMPU** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 28 Maret 2019
Yang menyatakan,



SOFYAN SYAMRATULANGI

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allahﷻ yang telah memberikan kesempatan dan kemampuan ini untuk menyelesaikan Tesis dengan judul ‘ANALISIS TINGKAT KETERCAPAIAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SMPN 1 HU'U KABUPATEN DOMPU’ sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang.

Selama penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa semua tidak akan selesai dengan baik tanpa bimbingan, motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Akhsanul In'am, Ph.D sebagai Direktur Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, yang telah memberikan tugas kepada Dosen untuk mengantarkan dan membimbing kami dalam menyelesaikan tesis.
2. Dr. Agus Tinus sebagai Ketua Program Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan (MKPP) dan Segenap staf pengajar yang telah memberikan bekal dalam penulisan tesis dan selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan studi.
3. Dr. Endang Poerwanti sebagai pembimbing utama yang dengan sabar meluangkan waktu dan kesempatan untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Moh. Mahfud Effendi sebagai pembimbing pendamping yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyempurnakan tesis ini.
5. Segenap *Stakeholder* SMPN 1 HU'U yang telah bersedia memebrikan sumbangsih informasi serta waktu luang yang begitu berharga sehingga meninggalkan kegiatan yang begitu penting demi melayani penulis, terima kasih yang sedalam-dalamnya buat kepala sekolah SMPN 1 Hu;u Bapak Drs. Hasnin, Ibu Titin Kurniatin S.Pd. Ibu Evinafisah S.Pd, Pak Rifaid S.Pd dan segenap seluruh guru SMPN 1 Hu,u serta Siswa juga yang ikut berpartisipasi dalam memberikan informasi kepada penulis.
6. Terima kasih untuk kedua orang tua penulis, Nurul Mubin H. A Kauf dan Maemunah H. A. Hamid orang tua terbaik Dunia wal Akhirat bagi penulis, sosok Ayah dan Ibu yang Luar biasa yang tanpa henti berdo,a, mensupport, menasehati dan meluapkan segenap kasih sayangnya kepada penulis, tidak bisa tergambarkan kasih sayang yang diberikan kepada penulis dan takkan bisa terbalaskan.
7. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan di kelas MKPP semenjak semester I hingga semester IV (Widyasari usman, Anestasia Ata Ambu, Desi Rismayanti, Ws Athiyaty Agustina, Ruli Alfi, Kiki Maharani, Maulidin Ardiyansah, dan Dicky Dwi Wibowo MKPP Non Reg keseluruhannya) atas pengalaman indah ini penulis bisa berjuang bersama kalian semua.

Semoga keikhlasan dari orang-orang yang disebut diatas dalam membimbing, memotivasi, membantu dan menemani penulis tercatat sebagai amal sholeh yang *Ahsanu 'Amalan* dan akan selalu memperoleh yang terbaik dari sisi Allahﷻ.

Penulis hanya bisa berikhtiar dan berdoa untuk memberikan yang terbaik dalam penulisan ini, namun penulis merasa tesis ini masih perlu untuk disempurnakan, walaupun dalam tulisan ini kurang sempurna tetapi setidaknya memberikan manfaat.

Malang, 28 Maret 2019

Penulis



ABSTRAK

Syamratulangi, Sofyan. 2019. Pembimbing Utama Dr. Endang Poerwanti M.Pd. Pembimbing Pendamping Dr. Moh, Mahfud Effendi M.M, Analisis Tingkat Ketercapaian Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru SMPN 1 Hu'u di Kecamatan Hu'u.

Guru profesional perlu mengemas dan merancang pembelajaran sebaik mungkin agar peserta didik lebih aktif dalam menerima pembelajaran. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan mix method (gabungan metode kualitatif dengan metode kuantitatif) dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data angket, wawancara, dokumentasi dan Observasi. Informannya kepala sekolah dan tigapuluh guru yang dijadikan sebagai data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan serta keabsahan data. Lokasi penelitian di SMPN 1 Hu'u Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tingkat ketercapaian kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru SMPN 1 Hu'u sudah memadai dan cukup syarat dikatakan sebagai guru profesional hal ini ditunjukkan dengan persentasi terhadap pencapaian dalam kompetensi tersebut yang persentasinya antara 80-22 % untuk kompetensi pedagogik dan 85-33% untuk kompetensi Profesional; 2) kendala yang dihadapi adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan ilmu pengetahuan, banyak guru GTT yang sudah lama mengajar di SMPN 1 Hu'u belum mendapatkan NUPTK untuk mencapai guru profesional, peserta didik yang sedikit kurang memahami apa yang disampaikan guru; 3) Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi yaitu pelatihan pengembangan guru yang dilakukan setiap akhir pekan dengan mendatangkan tutor dari luar daerah seperti kegiatan KKG, MGMP. Analisis ini berdampak pada kualitas dan kuantitas guru yang profesional dalam mencerdaskan anak bangsa dalam menumbuhkan karakter, moral dan akhlak yang baik demi tercapainya pendidikan yang bermutu

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Ketercapaian

ABSTRACT

Syamratulangi, Sofyan. 2019. Chief Supervisor Dr. Endang Poerwanti M.Pd. Counselor Advisor Dr. Moh, Mahfud Effendi M.M, Analysis of the Level Achievement of Pedagogic and Professional Competency of Teachers at 1 Hu'u Middle School in Hu'u District.

The Professional teachers need to package and design learning as well as possible so students are more active in receiving learning. Teacher competency is a combination of personal, scientific, technological, social and spiritual abilities that thoroughly shapes teacher competence. This research uses a mix method approach (a combination of qualitative methods with quantitative methods) with a type of case study research. Data questionnaire techniques, interviews, documentation and observation. His informants were principals and thirty teachers who were used as primary data and secondary data. Data collection techniques for data reduction, data presentation, conclusion and data validity. The location of the study was at SMPN 1 Hu'u, Dompu Regency, West Nusa Tenggara. The results of the study indicate that: 1) Level of achievement of the pedagogic competence and professional competence of the Hu'u 1 Junior High School teacher is sufficient and sufficient conditions are said to be professional teachers. This is indicated by the percentage of achievement in the competency which is between 80-22% for pedagogical competence and 85-33% for Professional competence. 2) constraints faced by the diversity of teachers' abilities in the learning process and mastery of knowledge, Many GTT teachers who have long taught at Hu'u 1 Public Middle School have not yet obtained NUPTK to reach professional teachers, students who have little understanding of what the teacher is saying. 3) Efforts taken to improve competence are teacher development training conducted every weekend by bringing in tutors from outside the region such as KKG, MGMP activities but the achievement has not been fully maximized. This analysis has an impact on the quality and quantity of teachers who are professional in educating the nation's children in fostering good character, morals and morals in order to achieve quality education.

Keywords: Pedagogic Competence, Professional Competence, Achievement

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
A. PENDAHULUAN.....	1
B. KAJIAN PUSTAKA.....	3
1. Guru Profesional	3
2. Kompetensi Guru	3
3. Kompetensi Pedagogik Guru	4
4. Kompetensi Profesional Guru	5
5. Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru	5
C. METODE PENELITIAN	6
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	6
2. Lokasi Penelitian	6
3. Jenis dan Sumber Data	6
4. Teknik Pengumpulan Data.....	6
5. Teknik Analisis Data.....	7
D. HASIL DAN PEMBAHASAN	8
1. Tingkat Ketercapaian Pedagogik dan Profesional Guru	8
a. Kompetensi Pedagogik Guru	8
b. Kompetensi Profesional Guru	13
2. Hambatan Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi	17
3. Upaya dalam Meningkatkan Kompetensi	19
E. PEMBAHASAN	20
F. KESIMPULAN	22
G. SARAN.....	24
H. RUJUKAN.....	24

A. Pendahuluan

Guru Profesional yang memiliki keahlian dan kewenangan dalam pendidikan, pengajaran dan pelatihan membutuhkan kemampuan khusus dalam menguasai proses pembelajaran. Guru yang memiliki profesi sebagai pekerja mensyaratkan kompetensi dalam melaksanakan pengajaran yang efektif dan efisien serta berhasil. Guru profesional perlu mengemas dan merancang pembelajaran sebaik mungkin agar peserta didik lebih aktif dalam menerima pembelajaran (Dwi Kesuma Putri, Imaniyati, 2017).

Syarat menjadi guru profesional guru harus mampu menjalankan ketentuan dan syarat yang berlaku sesuai dengan peraturan pemerintah no 74 Tahun 2008 yang mengatakan bahwa guru sekurang-kurangnya harus memiliki empat kompetensi dalam pengajaran antara lain kompetensi Pedagogik, kompetensi Profesional, Kompetensi kepribadian dan Kompetensi Sosial (Eka, At All 2016).

Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki kualifikasi akademik yang baik, kualitas kompetensi yang baik, sertifikat pendidikan, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan guru harus mampu meningkatkan kualitas diri sesuai dengan perkembangan zaman (Lion, 2015; Hasbullah, 2015).

Guru salah satu profesi tertua di dunia. Guru sebagai pekerjaan profesi secara holistik berada pada tingkat tertinggi dalam sistem pendidikan nasional dan sangat strategis karena mengemban tugas sejati serta memiliki otonomi yang kuat, seperti proses kemanusiaan, pencerdasan, pembudayaan, dan membangun karakter bangsa (Lion, 2015; Suhandani, 2014). Seorang guru harus mampu menjawab tantangan zaman, karena guru adalah pemimpin pendidikan yang sangat menentukan proses pembelajaran di dalam kelas. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki idealisme kepribadian yang baik (Hasbullah, 2015).

Berbagai masalah yang berkaitan dengan kondisi guru antara lain; 1) adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran; 2) pembinaan yang dilakukan belum mencerminkan kebutuhan guru; 3) kesadaran guru terhadap pentingnya pengembangan diri masih kurang serta; 4) kemampuan guru dalam mengelola kelas masih kurang memadai. Jika hal tersebut tidak segera diatasi maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan, antara lain; (1)

kemampuan siswa dalam menyerap mata pelajaran tidak maksimal; (2) kurang sempurnanya pembentukan karakter yang tercermin dalam sikap dan kecakapan hidup yang dimiliki oleh setiap siswa.

Mengingat pentingnya meningkatkan kemampuan guru yang berdampak pada kemampuan peserta didik, maka perlu dilakukan upaya-upaya tertentu, antara lain: 1) pelatihan dan pembinaan pengembangan guru, 2) memberikan pengarahan kepada guru terhadap pentingnya meningkatkan kemampuan yang dimiliki sehingga diharapkan proses kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan.

SMPN 1 Hu'u merupakan Sekolah yang berada di Kecamatan Hu'u kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat dengan kompetensi gurunya sudah cukup memadai namun upaya peningkatan kualitas pendidik di SMPN 1 Hu'u terus ditingkatkan baik yang dilakukan pihak dari dalam (lingkungan sekolah) maupun pihak luar (pemerintah) yang berupa pelatihan dan pengembangan guru. Tingkat ketercapaian kompetensi guru SMPN 1 Hu'u yang memadai tersebut didukung pula dengan tercapainya kedua kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru, kedua kompetensi ini mewakili tingkat ketercapaian kompetensi pribadi dan kompetensi sosial sesuai PP no 19 tahun 2017 perubahan atas PP no 74 2008 cukup syarat untuk memenuhi kriteria guru profesionalisme.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian selanjutnya mendalami "Analisis Tingkat Ketercapaian Kompetensi Pedagogik dan profesional Guru SMPN 1 Hu'u" dengan rumusan masalah penelitian: Bagaimana tingkat ketercapaian kompetensi pedagogik dan profesional guru serta kendala dan Upaya yang dilakukan sekolah dan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru di SMPN 1 Hu'u Di Kecamatan Hu'u.

B. Kajian pustaka

1. Guru Profesional

Guru profesional menjalankan profesinya harus sungguh-sungguh dalam menguasai Empat Kompetensi diantaranya Kompetensi Pedagogik, kompetensi Profesional, kompetensi kepribadian dan Kompetensi sosial sebagai persyaratan penguasaan kompetensi (Ayu, Agung, & Suarni, n.d., 2015). Guru sebagai agen pendidik tersebut memperhatikan tujuan dari pendidikan agar dapat terlaksana dengan baik, guru yang merupakan pendidik yang profesional dapat memberikan pelayanan pendidik yang baik terhadap peserta didiknya sebagai bentuk keberhasilan pendidik dalam menjalankan tugasnya sebagai guru yang profesional (Jailani, 2009; Wulandari, 2016).

Guru profesional sebagai salah satu unsur dominan dalam proses pendidikan sehingga pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas tenaga pendidik dalam menjalankan peran dan kualitasnya dimasyarakat, guru memerlukan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh profesi lainnya.(Kalu, Rede, & Asep, 2016).

Pekerjaan profesional dibedakan dari kelompok pekerjaan lain, karena pekerjaan profesional memiliki 1) kemampuan teknis yaitu bahwa guru memiliki kemampuan menguasai pedagogik, mata pelajaran dan kemampuan teknis pendukung; 2) etika pelayanan yaitu memiliki komitmen untuk memenuhi kebutuhan klien; 3) komitmen profesional adalah adanya identitas kolektif yang kuat (Muhson, 2004 ; Khairil S, 2017).

2. Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh orang dalam setiap bidang profesi yang ditekuninya. Hal ini juga tidak bisa dipisahkan dalam profesi keguruan, dimana dengan kompetensi yang profesional guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik (Balqis, Usman, & Ibrahim, 2014).

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi guru (Mulyasa, 2005; Setiawan, 2013). Dalam mengembangkan kemampuan profesionalisme guru harus menyediakan administrasi yang berkaitan dengan proses belajar dan mengajar. (Diah& Indah, 2011)

(Sudarwan, 2010) Menjelaskan bahwa kompetensi guru harus ditingkatkan secara terus menerus dengan tujuan untuk merangsang dan memelihara serta memecahkan masalah-masalah pendidikan yang berdampak peningkatan mutu peserta didik. Pentingnya peningkatan kompetensi guru sangat dibutuhkan dikarenakan perkembangan pemerintah dari sentralisasi menjadi desentralisasi. Sistem otonomi daerah menjadi perubahan dalam sistem pengelolaan pendidikan dengan model terdesentralisasi hal ini akan pemererat pendidikan masyarakat di daerah (Saud. U, 2009).

Kompetensi guru akan mengantarkannya menjadi guru profesional yang diidamkan oleh peserta didik. Guru yang memiliki keahlian dan kemampuan ilmu memadai melahirkan kompetensi moral karena ilmu dan moral adalah dua sisi yang tidak bisa dipisahkan. (Sarbaini, Suroto, 2014).

3. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik menjadi salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. **Kompetensi Pedagogik** pada dasarnya merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. **Kompetensi Pedagogik** ini kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran (Nyamubi, 2017).

Kompetensi pedagogik mengharuskan guru menguasai komponen-komponen yang tercantum dalam indikator kompetensi tersebut, ini diperlukan untuk pengembangan dirinya agar terlaksana proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Syuhrotan, 2015).

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yang merupakan kemampuan guru dalam menguasai teori belajar secara luas dan mendalam memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi dan kompetensi dasar (Sobri, 2016). Kompetensi profesional guru dapat diperoleh dengan berbagai cara, salah satunya adalah mengikuti berbagai pelatihan guru (Wahyudi, 2013). Dalam Peraturan pemerintah no 74 tahun 2008 dijelaskan bahwa pelatihan guru adalah jenis pelatihan keprofesionalan guru yang bertujuan untuk memelihara dan atau meningkatkan kemampuannya sebagai guru sesuai dengan tuntutan perkembangan Ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan atau perubahan kurikulum dan perkembangan masyarakat.(PP, 2008: Sobri, 2016)

5. Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru.

Kompetensi Pedagogik dan kompetensi profesional guru dapat diperoleh dan diasah saat mengikuti program sarjana atau program diploma empat melalui pendidikan tinggi baik dari institusi LPTK maupun dari institusi non LPTK dan pada Pendidikan Profesi Guru (PPG). Guru yang memenuhi kompetensi seperti yang dijelaskan tersebut akan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. (Wulandari, 2016.)

Kompetensi pedagogik dan Kompetensi profesional adalah kompetensi yang digunakan oleh guru sebagai acuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik, salah satu yang menjadi ukuran dalam pencapaian kedua kompetensi ini adalah terlaksananya proses pembelajaran yang terarah dan terstruktur dalam mengembangkan kemampuan peserta didik (Kurniawati, 2013). Kompetensi pedagogik dan profesional guru akan tercapai apabila dalam pelaksanaannya dilapangan guru mendalami dan menghayati profesinya dengan baik dan benar, seperti mengenal dengan baik karakter peserta didik, mampu mengembangkan silabus, menguasai materi, mampu menggunakan teknologi dengan baik dan benar apa bila standar/ ukuran tersebut tercapai maka guru dengan mudah melakukan kegiatan proses belajar mengajar.

C. Metode penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan *mix method* menggabungkan metode kuantitatif dengan metode kualitatif. Metode kuantitatif untuk memaparkan data dalam bentuk data/angka sedangkan metode kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan dengan jenis penelitian studi kasus. Pilihan pendekatan pada penelitian ini dengan maksud untuk memperoleh dan mendeskripsikan fenomena-fenomena tentang “Analisis Tingkat Ketercapain Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru SMPN 1 Hu’u di wilayah kecamatan Hu’u Kabupaten Dompu “.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Hu’u Kecamatan Hu’u Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat pada semester Gasal 2018/2019

3. Jenis dan Sumber data

Data primer data yang diperoleh secara langsung dari yang mengetahui rincian permasalahan atau sebagai sumber utama dari permasalahan itu sendiri seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru . Data sekunder digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen-dokumen yang mendukung untuk memperkuat analisis tentang upaya dan kendala guru dalam mengembangkan kompetensi.

4. Teknik pengumpulan data

Angket metode pengumpulan data dengan menggunakan instrument yang diadopsi dari direktorat jenderal manajemen pendidikan dasar dan menengah Direktorat penjaminan Standar Nasional pendidikan (SNP) pada tahun 2005. Penyebaran Instrumen diberikan kepada tiga puluh guru yang terdiri dari guru PNS, Sertifikasi serta guru GTT di SMPN 1 Hu’u, kemudian peneliti menyebarkan Angket kepada tiga puluh guru tersebut hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapain kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru SMPN 1 Hu’u.

Dokumentatif hasil wawancara peneliti dengan kepala Sekolah dan guru, serta dokumentatif proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas di SMPN 1 Hu'u. Wawancara langsung peneliti dengan kepala sekolah dan beberapa guru terhadap kendala dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru di SMPN 1 Hu'u. Pengamatan langsung dari peneliti di kelas terhadap proses kegiatan belajar mengajar di SMPN 1 Hu'u.

5. Teknik Analisis data

Teknik ini untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan bagaimana Kompetensi guru di SMPN 1 Hu'u serta menjawab apa kendala dan upaya yang dilakukan dalam mencapai kompetensi guru dengan menggunakan tiga cara.

Reduksi Data yang diperoleh peneliti dilapangan tentang ketercapaian kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional di SMPN 1 Hu'u ini dirangkum kemudian dipilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal penting dan membuang yang tidak perlu. Penyajian data Setelah data direduksi dengan memilih hal-hal yang diperoleh dalam penelitian, maka selanjutnya dilakukan tahap penyajian data dalam bentuk grafik tingkat ketercapaian dan menjelaskan grafik tersebut dalam bentuk deskripsi tentang pencapaian kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan sehingga muncul temuan-temuan tentang hasil penelitian ini berupa uraian singkat dalam bentuk deskripsi.

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini, sehingga valid dapat dipertanggung jawabkan, maka peneliti menggunakan *Triangulasi*. Adapun *Triangulasi* yang digunakan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data yaitu triangulasi dengan *sumber data*, dengan langkah-langkah: 1) membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan; 2) membandingkan apa yang dikatakan didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; 3) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan metode Angket,

Observasi, Wawancara, Dokumentasi dari hasil penelitian itu digabungkan sehingga saling melengkapi.(Muleong, 2012).

D. Hasil Dan Pembahasan

1. Tingkat Ketercapaian Kompetensi

Pemerintah telah menjelaskan empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) no 19 tahun 2017 perubahan Peraturan Pemerintah no 74 Tahun 2008 tentang guru dan dosen pada pasal 2 Yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan Kompetensi kepribadian. Namun pada penelitian ini peneliti lebih fokus pada kompetensi pedagogik dan profesional meski tidak keluar dari kompetensi sosial dan kompetensi pribadi.(Peraturan Pemerintah, 2017).

Ketercapain kompetensi guru pada SMPN Hu'u berdasarkan studi dokumen dan penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti terhadap SMPN 1 Hu'u bahwa:

a. Kompetensi Pedagogik Guru

Untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi pedagogik seorang guru, peneliti menyebarkan angket kepada guru untuk mengetahui tercapai dan tidaknya kompetensi pedagogik guru berdasarkan standar atau ukuran yang di buat oleh peneliti. Maka peneliti menyajikan data dalam bentuk grafik sebagai berikut



Grafik tingkat ketercapaian kompetensi pedagogik berdasarkan pengisian angket oleh tenaga pendidik di SMPN 1 Hu'u dengan instrument dari direktorat jenderal manajemen pendidikan .

Diagram batang tersebut secara umum menunjukkan bahwa ketercapaian kompetensi pedagogik dari seluruh komponen yang diteliti oleh peneliti pada SMPN 1 Hu'u mencapai 95, 66% pada komponen Menguasai teori belajar, tetapi pada evaluasi hasil belajar hanya mencapai 80, 22 % Hal ini terjadi karena masih ada beberapa guru yang merasa kesulitan dalam penilaian hasil belajar kurikulum K13.

1. Mengenal Karakteristik Peserta Didik

Hasil diagram tersebut menunjukkan bahwa pencapaian seorang guru dalam mengenal karakteristik peserta didik memiliki tingkat ketercapaian mencapai 88, 11 % dari seluruh guru SMPN 1 Hu'u. Hal ini dikarenakan oleh seringnya guru mengikuti perkembangan dan beradaptasi dengan peserta didik meski para tenaga pendidik tidak memberikan pelajaran didalam kelas secara langsung. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu T selaku guru bidang studi B.inggris bahwa;

Iya karakter setiap peserta didik sangat beragam apalagi saya guru baru disini tidak terlalu cepat berinteraksi dengan peserta didik namun seiring berjalannya waktu dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik mengenal siswa saya adalah keharusan bagi saya (Guru 23-07-2018).

Wawancara lain dengan guru R selaku guru bidang study Fisika

saya mengajar siswa kelas IX, saya sudah mengenal peserta didik saya berdasarkan pengamatan dan apa yang mereka perlihatkan, mulai dari karakter mereka sangat bervariasi ada yang pendiam, super aktif (nakal) ada yang aktif sekali bertanya, ada yang minta diperhatikan dan lain sebagainya itu merupakan sesuatu hal yang menarik bagi kami seorang guru yang banyak tahu tentang peserta didik yang saya ajarkan”
(Guru 23-07-18)

2. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip pembelajaran

Guru bisa menggunakan berbagai pendekatan dalam mendukung kegiatan pembelajaran seperti mampu menciptakan metode baru, strategi serta kreatif dalam mendidik yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar

peserta didik. Dalam hal menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran guru SMPN 1 Hu'u sudah melakukannya semaksimal mungkin ini ditunjukkan tingkat ketercapaian mencapai 95, 66 %. Menguasai teori belajar adalah keharusan bagi guru di SMPN 1 Hu'u Kecamatan Hu'u. Hal ini berdasarkan yang di ungkapkan oleh guru "R" selaku guru bidang studi Biologi.

Menguasai teori pembelajaran sudah menjadi kewajiban bagi kami selaku guru yang mempunyai tugas pokok mengajar, saya guru biologi sering menggunakan berbagai metode ketika saya memberikan pelajaran terhadap peserta didik saya sehingga peserta didik saya merasa senang dan dapat termotivasi tingkat belajarnya ketika saya ajarkan.

(Guru 23-07-2018)

3. Mengembangkan Kurikulum.

Pengembangan kurikulum oleh guru adalah kemampuan guru untuk menambah dan mengurangi Standar kompetensi dan kompetensi dasar peserta didik. Adapun dalam pengembangan kurikulum atau silabus yang dilakukan oleh guru SMPN 1 Hu'u menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian dalam aspek ini adalah mencapai 85,11% hal ini dikarenakan setiap guru SMPN 1 Hu'u baik wali kelas maupun guru mata pelajaran diajarkan atau dilatih dalam mengembangkan kurikulum dan silabus baik pelatihan langsung diadakan oleh sekolah maupun pelatihan yang di adakan oleh pemerintah daerah dan pusat sehingga sedikit banyak guru mengetahui bagaimana cara mengembangkan kurikulum dan silabus dengan baik dan benar meski ada beberapa kendala dalam mengembangkan kurikulum. Hal ini sesuai pula dengan pernyataan guru S guru bidang studi matematika.

Saya selalu mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah maupun pemerintah selain mencari sendiri dan bergabung di kelompok kerja guru (KKG) untuk mengetahui bagaimana mendesain mata pelajaran yang menarik karena mengajar matematika itu adalah seni dan butuh kejelian dalam memberikan pelajaran menurut saya sedikit siswa tidak mengerti karena hitungan dan rumus-rumusnya. (Guru 28-07-2018)

Kami semua guru bidang studi selalu menyusun dan mengembangkan silabus yang disusun oleh pusat sesuai dengan kurikulum K13 dan menyesuaikannya dengan keadaan sekolah (Guru 28-07-2018).

4. Pengembangan Potensi Peserta Didik

Kemampuan guru dalam mengolah dan mengasah kemampuan peserta didik menjadi tolak ukur keberhasilan seorang guru dalam mendidik dan mengembangkan potensi peserta didik. Dalam ranah ini kegiatan pengembangan potensi peserta didik pada SMPN 1 Hu'u telah memenuhi target dimana tingkat ketercapaian pengembangan potensi peserta didik berdasarkan angket yang disebarkan oleh peneliti kepada guru di SMPN 1 Hu'u mencapai 91,33 % angka ini menunjukkan bahwa banyaknya kegiatan yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan potensi Siswa. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru H selaku guru bidang Fisika.

Saya sering mengikutsertakan siswa saya dalam berbagai perlombaan terutama lomba olimpiade IPA, salah satu cara saya untuk mengetahui potensi siswa saya lomba tersebut diadakan pada tingkat daerah maupun tingkat pusat. (Guru 23-07 2018)

5. Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik

Kemampuan guru menciptakan inovasi serta strategi pembelajaran yang baik dan benar menuntun siswa memiliki akhlak yang mulia salah satunya adalah kegiatan keagamaan pada setiap hari jumat dilakukan oleh seluruh guru SMPN 1 Hu'u dalam aspek ini tingkat ketercapaian terhadap kegiatan pembelajaran yang mendidik mencapai 94, 55%. Hal ini dilihat berdasarkan pengamatan peneliti dan sesuai pernyataan guru B selaku guru bidang studi pendidikan Agama.

Kegiatan Kultum setiap jumat sudah kami jalani sejak tahun 2010 sampai sekarang rutinitas tersebut tetap kami jaga, karena kami sadar bahwa moral dan akhlak peserta didik sangat penting untuk di bangun melihat perkembangan zaman sekarang dimana sedikit sekali siswa yang sadar akan pentingnya Ilmu agama.(guru 24- 07 2018).

6. Komunikasi Dengan Peserta Didik.

Komunikasi guru dan siswa merupakan hal yang sangat penting demi kelancaran proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik manfaat komunikasi guru dan peserta didik agar supaya peserta didik tidak merasa canggung ketika guru menyampaikan mata pelajaran. Persentase hubungan atau komunikasi dengan peserta didik menunjukkan 91,11% dikarenakan peserta didik selalu menganggap gurunya adalah sahabat sehingga tidak ada rasa canggung

dengan gurunya tanpa keluar dari kode etik sebagai murid. Ini berdasarkan pernyataan guru K selaku guru BP/BK.

Kurang lebih saya disini sudah sepuluh tahun mengajar semenjak saya jadi guru BP/BK saya mengamati guru dan murid baik diluar dan didalam kelas terlihat keakraban mereka begitupun murid dengan saya tak jarang kami mengadakan acara untuk lebih akrabnya antara guru dan murid (Guru 24-07-2018)

7. Pengembangan Kemampuan Peserta Didik

Usaha mencapai tujuan belajar dengan mengenal tiga aspek teori pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, psikomotorik dan afektif peserta didik. Hasil studi kasus peneliti di SMPN 1 Hu'u terhadap pengembangan kemampuan peserta didik menunjukkan tingkat ketercapaiannya mencapai 87,88% berdasarkan yang disampaikan oleh guru Q bahwa:

Tiga aspek dalam mengembangkan teori pembelajaran kami sudah menguasainya antara lain mengenal kognitif peserta didik kami, mengenal psikomotorik peserta didik dan afektif peserta didik. Meski ada beberapa kendala dalam mencapai tiga aspek teori pembelajaran ini namun kami sebagai pendidik tidak merasa itu merupakan masalah melainkan cambukan bagi kami terutama saya untuk dapat mengenal lebih dalam karakter siswa saya dalam mencapai tiga aspek tersebut (guru 06-08-2018)

8. Evaluasi Penilaian

Evaluasi penilaian dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan seorang guru dalam memberikan pelajaran terhadap peserta didik penilaian yang diberikan berupa penilain harian, bulanan, dan semesteran. Untuk mengukur tingkat ketercapaian dalam proses evaluasi penilaian maka guru di SMPN 1 Hu'usudah menunjukkan kualitasnya namun dalam pencapaian ini persentasinya hanya mencapai 80, 22% berbeda dari aspek lainnya hal ini ada beberapa kendala dalam pemberian nilai seperti yang di jelaskan oleh guru F sebagai berikut:

Kalau masalah administrasi mulai pengembangan kurikulum, perangkat mengajar sudah sangat paham dan mengerti karena kami sering mengikuti kegiatan kelompok kerja guru (KKG) hanya saja yang menjadi sedikit persoalan bagi kami adalah ketika dalam menggabungkan penilaian tematik IPA dan IPS yang sedikit rumit serta rumus penilaian K13 lebih ruwet ketimbang dalam penilaian KTSP, namun kami sebagai guru akan tetap mengusahakan untuk lebih mantap lagi dalam hal penilaiannya. (Guru 06-08-2018)

Hasil penelitian terhadap delapan komponen untuk mengukur kompetensi pedagogik guru, ada jarak tingkat persentase untuk komponen evaluasi pembelajaran yang hanya mencapai 80,15 % komponen tersebut mengalami penurunan dibandingkan pada komponen lainnya itu disebabkan masih banyak guru yang merasa terlalu rumit dalam penggunaan penilaian K13, hasil ini didapatkan dari rata-rata guru dalam pengisian Angket dan wawancara.

Studi dokumen yang diamati peneliti sesuai kompetensi pedagogik pada komponen mengenal karakteristik peserta didik, pengembangan kurikulum dan silabus, mengembangkan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, kegiatan pembelajaran yang mendidik dan evaluasi hasil belajar sudah sesuai meski tidak terlepas dari beberapa masalah dan kendala namun tetap ada upaya yang dilakukan oleh para guru untuk meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik para pendidik.

b. Kompetensi Profesional

Sama halnya dengan kompetensi pedagogik, untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi profesional seorang guru, peneliti juga menyebarkan angket terhadap guru untuk mengetahui tercapai dan tidaknya kompetensi profesional guru berdasarkan komponen-komponen yang terdapat dalam kompetensi pedagogik. Maka peneliti menyajikan data dalam bentuk grafik.



Grafik tingkat ketercapaian kompetensi profesional ini berdasarkan pengisian angket oleh tenaga pendidik di SMPN 1 Hu'u.

Diagram batang tingkat ketercapaian kompetensi profesional guru di SMPN 1 Hu'u secara umum menunjukkan tingkat ketercapaiannya mencapai 98% pada aspek pengembangan keprofesionalan guru. Hal ini dikarenakan guru bidang studi secara terus menerus melakukan pelatihan dengan kelompok kerja guru permata pelajaran dan melakukan training atau uji coba terhadap guru lain. Komponen kompetensi profesional yang dijadikan peneliti tolak ukur dalam mencapai kompetensi profesional tersebut meliputi:

1. Menguasai Materi Pelajaran Secara Luas.

Menguasai materi adalah hal yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik dalam memberikan pelajaran didalam kelas. Penguasaan materi juga tidak datang atau bisa begitu saja melainkan ada pelatihan yang harus ditempuh oleh guru, karena tidak sedikit guru didalam memberikan pelajaran terhadap peserta didik dengan melihat contekan seperti buku, internet dan alat peraga lainnya. Tingkat ketercapaian kompetensi profesional terhadap aspek menguasai materi di SMPN 1 Hu'u mencapai 93, 88% dikarenakan sekolah menyediakan buku alat peraga yang bisa digunakan

oleh pendidik sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru H selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa:

Iya menguasai materi pelajaran sudah menjadi kewajiban kami sebagai guru materi ajar yang saya ajarkan terlebih dahulu saya kemas pada malamnya, meski materi itu sudah sering saya ajarkan pada kakak kelas peserta didik saya namun sesuai perkembangan zaman pasti ada perubahan yang sangat singkat dalam hitungan jam. (Guru 06-08-18)

Wawancara lain dengan guru Y

Mengajar PKN di SMP Kecamatan Hu'u sudah dua belas tahun dan mengalami mutasi tiga kali tapi masih di tempatkan di Kecamatan Hu'u selama kegiatan pembelajaran berjalan baik saja namun tidak bisa dipungkiri karena saya sudah lama menjadi guru PKN materi yang saya ajarkan sudah menjadi makanan saya setiap hari, namun saya pribadi sebagai guru PNS yang tahu akan tugas pokok saya sebagai pendidik yang digaji oleh pemerintah harus sebisa mungkin untuk mengembangkan dan menguasai materi pelajaran dan terus di sesuaikan dengan perkembangan zaman era digital. (Guru 09-08-18)

2. Mengembangkan Materi

Dalam memberikan pelajaran sebisa mungkin seorang pendidik ketika memberikan pelajaran terhadap peserta didik harus bisa dan dimengerti oleh peserta didik dapat mengembangkan materi ajar sebaik mungkin terlihat menarik dan dapat dimengerti oleh peserta didik. Hasil diagram batang dalam pencapaian kompetensi profesional dalam aspek pemahaman peserta didik mencapai 85, 33 %. Hasil wawancara peneliti dengan guru K selaku guru bidang studi geografi mengatakan bahwa:

Iya mengembangkan materi agar terlihat menarik dan bagus untuk disampaikan kepada peserta didik, saya mencoba membuat sebuah permainan dengan memberikan kuis kepada siswa sebagai pembuka mata pelajaran dan untuk memancing siswa agar menerima pelajaran dengan efektif. (Guru 15-08-18).

3. Perkembangan Keprofesionalan guru Secara Berkelanjutan

Kegiatan pengembangan profesi ini sejak dulu sudah dilaksanakan oleh pemerintah namun pencapaiannya itu belum maksimal sehingga banyak program-program baru yang disiapkan oleh pemerintah untuk pengembangan profesi tersebut

salah satunya adalah MGMP, UKG. Sama halnya dengan ini SMPN 1 Hu'u Kecamatan Hu'u ikut dalam program pengembangan diri guru. Hal ini ditunjukkan persentasi tingkat ketercapain terhadap aspek ini mencapai 98%. Kegiatan pelatihan pengembangan guru dalam satu sekolah bahkan mengadakan sendiri program tersebut. Seperti yang di jelaskan oleh guru F selaku koordinator pengembangan guru di SMPN 1 Hu'u.

Saya diangkat oleh kepala sekolah sebagai salah satu mentor untuk kegiatan pengembangan profesi seorang guru bahkan kegiatan ini pernah diadakan oleh UPTD kecamatan untuk seluruh SMP dan saya sebagai mentor para guru dan Alhamdulillah saya melihat antusias para tenaga pendidik sangat luar biasa meski ada yang masih belum paham. (Guru 09-08-18)

4. Memanfaatkan Teknologi Informasi

Pemahaman wawasan yang luas, memanfaatkan teknologi dengan baik dan benar, mencari referensi tambahan agar tidak ketinggalan oleh peserta didik yang sudah dengan sendiri mengakses mata pelajaran lewat teknologi, ini merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Guru bisa mencari dan menggali sendiri informasi dan pengetahuan, membaca buku yang berkaitan dengan keilmuan yang dimiliki serta mampu mengembangkan dan menuangkan wawasannya ilmu pengetahuannya kepada peserta didik. Tingkat ketercapaian kompetensi profesional pada aspek pemahaman guru yang luas mencapai 80, 78%. Sedikit rendah persentasinya dibandingkan dengan aspek lain hal ini disebabkan masih ada beberapa guru yang belum bisa memanfaatkan teknologi dengan baik sebagai sumber referensi para tenaga pendidik. Seperti yang dijelaskan oleh Guru T.

Disekolah kami kemampuan penggunaan teknologi masih ada beberapa guru yang ketinggalan itupun guru-guru yang sudah tua, misalnya dalam mengakses data pendidik sendiri terkadang guru menggunakan jasa operator, usaha untuk mengadakan akses internet pun telah ada untuk mempermudah kami para guru dalam mengimput data atau mencari referensi tambahan mengajar (Guru 09-08 -18)

Hasil penelitian terhadap empat komponen untuk mengukur kompetensi profesional guru, ada jarak tingkat persentasi untuk komponen penggunaan teknologi yang hanya mencapai 85,57 % pada komponen tersebut mengalami penurunan dibandingkan pada komponen lainnya itu masih ada beberapa guru

belum bisa semaksimal mungkin menggunakan teknologi, bahkan untuk sekedar memasang sebuah proyektor guru meminta bantuan guru lain.

Guru di SMPN 1 Hu'u sudah menunjukkan kredibilitasnya terhadap pembelajaran yang sesuai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah diman guru diharuskan memiliki kompetensi, hasil persentasi guru dalam mencapai kedua kompetensi tersebut sudah memadai. Lahirnya peserta didik yang berkualitas tidak terlepas dari peran aktif guru yang memiliki dedikasi yang tinggi. Jika seorang tidak memiliki kompetensi maka kegiatan pembelajaran nyapun tidak bermakna bagi peserta didiknya.

5. Hambatan dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru

Setiap institusi pendidikan dimanapun pasti memiliki hambatan dalam meningkatkan mutu sekolah tersebut baik dari segi pengelolaan, pembiayaan, sarana dan prasarana, pelayanan serta kompetensi guru yang akan ikut mempengaruhi sekolah dalam meningkatkan mutunya. Sama halnya dengan SMPN 1 Hu'u Kabupaten Dompu memiliki beberapa kendala dan hambatan dalam meningkatkan kompetensi guru.

Hasil penelitian ada beberapa kendala yang dihadapi sekolah di SMPN 1 Hu'u dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, salah satu faktor yang paling banyak ditemukan oleh peneliti berdasarkan atas penjelasan kepala sekolah SMPN 1 Hu'u yaitu guru banyak mengundur waktu ketika ada pelatihan yang diadakan sekolah pelatihan ini tiap pekan diadakan oleh sekolah. Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah sebagai berikut

Sepuluh tahun saya di SMPN 1 saya sudah mengenal sikap dan karakter masing-masing para guru saya mana yang benar-benar memiliki kompetensi terutama kompetensi, saya mengamati selama saya disini tidak sedikit guru terkadang mengulur-ngulur waktu ketika ada semacam kegiatan pengembangan guru seperti pelatihan cara menyusun rancangan pembelajaran, K13 dan juga fasilitas yang sekolah sediakan untuk pengembangan mengajar guru tidak terlalu dimanfaatkan dengan baik

dan benar, saya akan memperbaiki semuanya dengan cara lebih intens lagi dalam pengawasan kegiatan mengajar guru. (K 31-07 -2018)

Hambatan lain dalam meningkatkan kompetensi guru hasil wawancara dengan kepala sekolah

Alhamdulillah sekolah saya pimpin sejak tahun 2005 sampai sekarang tidak banyak mengalami kendala beberapa tahun ini hanya saja ada hal-hal yang perlu saya perbaiki untuk meningkatkan kualitas mengajar guru, seperti terkadang guru banyak yang datang terlambat masuk dalam kelas sehingga saya sering sekali masuk kelas berbincang-bincang dengan siswa sembari guru tersebut datang, hal ini yang menjadi perhatian saya selain masalah –masalah lainnya. (K. 31-07-2018)

Saya melihat dan mengamati para guru saya meski ada sebagian guru yang antusias terhadap kegiatan pelatihan namun tidak sedikit pula guru yang acuh dan tak peduli dengan kegiatan tersebut saya melihat ada sedikit persaingan antara guru A dengan guru B meski tidak diperlihatkan namun saya memperhatikannya (K 31-07-2018)

Peneliti memberikan pertanyaan kepada beberapa guru di SMPN 1 Hu'u terkait hambatan yang dirasakan oleh guru tersebut dalam meningkatkan kompetensinya berdasarkan hasil wawancara dengan guru S

Yang saya rasakan sekarang kenapa kami para guru GTT agak sulit meningkatkan kompetensi kami, kami di batasi oleh ruang gerak kami yang begitu sempit dimana yang saya rasakan adalah ada tebang pilih antara beberapa orang-orang dalam lingkup sekolah tersebut (Guru14-08-2018)

Hal senada disampaikan para guru terkait kendala guru dalam meningkatkan kompetensinya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru E:

Saya sudah mengajar di SMPN 1 Hu'u selama 10 tahun namun sampai saat ini saya belum memiliki NUPTK kelalaian yang dilakukan oleh sekolah membuat saya harus sabar menerima hal tersebut, NUPTK merupakan jembatan buat kami untuk meraih pendidik yang profesional dimana kemampuan kami akan di ukur apabila memiliki NUPTK melalui UKG (Guru 15-08-2018)

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru dan kepala sekolah di SMPN 1 Hu'u. menghasilkan temuan kurangnya kesadaran guru terhadap tanggung jawabnya sebagai pendidik menjadi salah satu fokus dan kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah, kurang minatnya guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar, keterlambatan guru masuk kelas, kurangnya pemahaman guru terhadap pembuatan administrasi guru, kurangnya minat peserta didik

terhadap proses pembelajaran yang diberikan, kurangnya minat guru terhadap perubahan-perubahan zaman terhadap penggunaan teknologi secara maksimal, adanya beberapa guru yang di rekrut dari wilayah kecamatan lain, beberapa guru yang mengajar tidak hanya pada satu sekolah bahkan mengajar di tempat lain sehingga menjadikan kegiatan pembelajaran tidak berjalan secara maksimal dan tuntas.

Kepala sekolah SMPN 1 Hu'u mengeluhkan sedikitnya biaya yang digunakan untuk peningkatan sumber daya guru sehingga ruang gerak guru sangat terbatas, untuk mengembangkan kemampuannya seperti pengadaan alat-alat yang dibutuhkan oleh guru agak sulit dan butuh waktu lama seperti alat-alat penelitian atau kebutuhan praktik peserta didik.

6. Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Hu'u ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah SMPN 1 Hu'u sesuai pernyataan guru dan kepala sekolah kepada peneliti saat melakukan wawancara sebagai berikut.

Alhamdulillah sekolah kami diantara sekolah lain yang sering sekali mendatangkan tutor dari luar daerah untuk pelatihan baik itu pelatihan pengembangan kurikulum maupun kegiatan pengembangan kompetensi guru. Karena saya rasa meningkatkan kompetensi guru sangatlah penting bagi kemajuan generasi anak bangsa, saya terkadang menggunakan biaya pribadi untuk kegiatan ini karena saya pikir ini adalah sekolah yang saya pimpin jadi kualitas guru harus memumpuni. Saya tahu kalau biaya sekolah tidak banyak di gunakan pengembangan guru. (K.1 31-07-2018)

Wawancara lain dengan guru

Setiap minggu antara sabtu dan Minggu kami melakukan pelatihan mandiri di sekolah dan yang menjadi tutornya pun adalah guru di sekolah kami sendiri yang sudah kepala sekolah anggap sudah memupuni dan menguasai metode pembelajaran dan sering mewakili sekolah dalam pelatihan ditingkat nasional. (Guru C 16-08-2018)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada upaya yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah SMPN 1 Hu'u. Untuk meningkatkan

kompetensi guru seperti mengikutsertakan guru dalam kegiatan MGMP, UKG, PPG pelatihan-pelatihan serta kegiatan pengembangan kompetensi guru lainnya.

E. Pembahasan

Pemerintah terus berusaha meningkatkan kualitas tenaga pendidikan nasional berbagai kebijakan, aturan yang dibuat dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain yang tertuang dalam PP no 19 tahun 2017 perubahan terhadap PP no 74 tahun 2008 tentang kualifikasi tenaga pendidik yang harus memiliki kompetensi dalam proses belajar dan mengajar.

Penelitian yang sama tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang dilakukan oleh Ayu Eka Damayanti (2015) dengan judul Analisis Tingkat ketercapaian Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi profesional ditinjau dari output institut pada para guru di SMP se Kota Denpasar Bali yang menghasilkan ketercapaian kedua Kompetensi tersebut secara keseluruhan telah tercapai, penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya saja penelitian ini lebih kepada output hasil yang non LPTK dengan LPTK yang dibawah naungan pemerintah.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi guru sudah dirancang dan dilaksanakan oleh sekolah SMPN 1 Hu'u sesuai ketentuan pemerintah yang telah ditetapkan. Langkah yang dilakukan oleh sekolah SMPN 1 Hu'u yaitu dengan melakukan berbagai pelatihan pengembangan guru serta melakukan koordinasi dengan pihak luar yaitu pemerintah daerah dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan untuk kelangsungan kegiatan pengembangan guru dan dapat diterapkan kepada peserta didik tentang bagaimana pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kendala dalam peningkatan kompetensi guru sebagai mana yang disampaikan oleh (Mulyasa, 2012) terkait dengan profesionalisme seorang guru, kendala dalam memilih metode mengajar, kendala yang berasal dari peserta didik, sumber mengajar, dan sarana prasarana, kegiatan pengembangan guru yang masih kurang. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran serta proses pengembangan profesi yang berlangsung di SMPN 1 Hu'u Kabupaten Dompu. Upaya dan Solusi yang ditawarkan

dalam proses peningkatan guru telah dilakukan oleh guru untuk menyesuaikan dengan peserta didik dan lingkungan sekolah agar terlaksana pembelajaran yang efektif dan efisien.

Teori kontijensi mempunyai asumsi bahwa jika suatu organisasi ingin mencapai kinerja yang baik, harus menyesuaikan sistem terhadap kondisi ketidakpastian seperti lingkungan, ukuran organisasi, dan strategi bisnis yang dicapai. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa untuk mencapai kompetensi guru yang baik guru maka harus bisa memanfaatkan sumber referensi, lingkungan sekitar untuk dijadikan media pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan baik (Sumarsono, 2016).

Kompetensi pedagogik guru SMPN 1 Hu'u sesuai yang diharapkan, terlaksananya komponen dalam kompetensi tersebut menjadikan guru terlihat aktif dalam memberikan pembelajaran. Guru yang ditugaskan untuk mendidik para calon penerus bangsa selalu melakukan dan mengupayakan serta menghilangkan kendala dan masalah dan mengupayakan perbaikan dan pelatihan pengembangan untuk meningkatkan kualitasnya.

Kesiapan administrasi guru SMPN 1 Hu'u dalam menunjang kegiatan pembelajaran menjadi sesuatu hal yang penting namun ada beberapa kendala dalam mengembangkan program guru tersebut yaitu tidak pekanya guru terhadap kegiatan pengembangan guru, jika hal itu terjadi maka harus menentukan skala prioritas yang harus dicapai oleh tenaga pendidik.

Dalam menyusun program pembelajaran guru SMPN 1 Hu'u harus menyesuaikan dengan keadaan sekolah adat budaya serta perkembangan peserta didik, kegiatan penyusunan program biasanya dilaksanakan pada awal semester program yang disusun oleh guru antara lain pembuatan Rpp, Promes, Prota dan perangkat penunjang lainnya.

Kompetensi Profesional guru SMPN 1 Hu'u dikembangkan melalui berbagai cara yang bisa ditempuh seperti dengan adanya Pendidikan Pelatihan guru (PPG),

Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang telah dilaksanakan pada sekolah tersebut.

Terlaksananya kompetensi profesional guru SMPN 1 Hu'u dalam mencapai komponen dalam mengukur ketercapaian kompetensi profesional menjadikan guru terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan materi kepada peserta didik didukung pula dengan kemampuan guru menggunakan teknologi dengan baik dan benar.

Guru yang di tugaskan untuk mendidik generasi penerus bangsa dituntut untuk memiliki sikap dan perilaku yang baik, menunjukkan sikap ramah yang dapat ditiru dan digugu oleh peserta didik untuk mendapatkan nilai ini guru harus memiliki rasa cinta terhadap profesi yang dimilikinya bahwa guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kemajuan anak bangsa (Sujoko, 2017).

F. Simpulan

Dari hasil analisis tingkat ketercapaian kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat ketercapaian kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional SMPN 1 Hu'u

Pertama Komponen-komponen yang menjadi fokus dalam kompetensi pedagogik terlaksana dengan baik hal ini ditunjukkan dengan persentasi dari kompetensi tersebut yang memadai antara 80-22% meski ada dua komponen masih terus ditingkatkan. Komponen yang menjadi tolak ukur dalam kompetensi pedagogik tersebut antara lain mengenal karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar, mengembangkan kurikulum, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, kegiatan pembelajaran yang mendidik, serta evaluasi pembelajaran. **Kedua** pelaksanaan komponen yang menjadi fokus dalam kompetensi profesional guru menunjukkan pula tingkat ketercapaian antara 85-33% meski ada satu komponen yang sedikit berbeda dengan komponen lainnya. Komponen yang menjadi tolak ukur dalam ketercapaian kompetensi profesional menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, memanfaatkan

teknologi informasi, dan mengembangkan kemampuan keprofesionalan guru. Kedua kompetensi ini telah dicapai oleh guru SMPN 1 Hu'u.

2. Kendala guru SMPN 1 Hu'u dalam meningkatkan kompetensi

Kemampuan guru dalam upaya peningkatan kualitas pendidikannya masih tergolong kurang, kepekaan guru terhadap profesinya masih terus ditingkatkan, kebijakan sekolah untuk para GTT yang belum memiliki NUPTK masih belum maksimal, guru mengundur waktu dalam berbagai kegiatan pengembangan guru, masih ada tingkat kesalahan dalam pengelolaan perangkat pembelajaran dan belum maksimal akan tetapi kendala tersebut tidak serta merta datang dari guru melainkan dari peserta didik juga yang terkadang melakukan tingkat kesalahan yang fatal, peserta didik ketika guru menyampaikan materi terkadang tidak didengar dan asyik ngobrol sendiri dalam kelas. Untuk meminimalisir kesalahan ini maka diharapkan mencari solusi secara bersama

3. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan ketercapaian kompetensi.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah dan guru antara lain: 1) Pelatihan pengembangan guru yang dilakukan perpekan di Sekolah tersebut; 2) Pelatihan pada tingkat Kabupaten, Workshop, belajar kelompok bimbingan guru; 3) Tata tertib guru serta Tata tertib siswa yang harus diikuti oleh seluruh guru dan peserta didik yang berada di Sekolah SMPN1 Hu'u.

Hasil penelitian ini memang belum bisa dijadikan sebagai acuan keberhasilan sebuah pengimplementasian terhadap tingkat ketercapaian Kompetensi pedagogik dan Profesional guru karena proses penelitian ini hanya berjalan sebulan, penelitian belum menganalisa sejauh mana peran guru dalam meningkatkan kompetensi nya, dan responden dalam penelitian ini belum terlalu di dalam oleh peneliti, namun peneliti telah melakukan semaksimal mungkin untuk mengetahui tingkat kompetensi pedagogik dan profesional dengan cara menganalisis tingkat ketercapaian kompetensi. Akan tetapi hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas guru yang dijadikan sebagai uji coba karena sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian tentang kompetensi guru

G. Saran

Berdasarkan hasil, pembahasan dan simpulan yang telah dikemukakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, hendaknya mengembangkan kemampuan dalam memenuhi tuntutan kinerjanya, meningkatkan kemampuan dalam membuat program pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak merasa bosan, guru hendaknya terus mengikuti pelatihan-pelatihan pengembangan dirinya, dan guru hendaknya bisa memanfaatkan teknologi dengan baik sebagai sumber tambahan referensi.
2. Bagi Peserta didik, hendaknya selalu mengikuti peraturan yang telah disepakati bersama antara guru dan peserta didik bahwa peserta didik adalah anak dari guru-guru tersebut ketika berada dalam lingkungan sekolah. Peserta didik hendaknya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib dan aktif sehingga bakat dan potensinya bisa diasah, sebagai bentuk keberhasilan guru.
3. Bagi Kepala sekolah, hendaknya dapat mengambil sikap yang tegas terhadap kesalahan yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah hendaknya cepat dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru dalam kaitannya dengan permasalahan pembelajaran yang melibatkan peserta didik, kepala sekolah hendaknya menjadi teladan bagi para guru di sekolah tersebut dan bisa dijadikan inspirasi dalam tingkat kedisiplinan.

H. Rujukan

- After, W. C., Evaluation, S., & What, Q. (n.d.). 9 - s t e p p r o c e s Program Evaluation, 1–26.
- Ayu, I. G., Damayanthi, E., Agung, A., Agung, G., & Suarni, N. K. (n.d.). Profesional Ditinjau Dari Output Institusi Pada Para Guru Smp Negeri Di Kota Denpasar.
- Balqis, P., Usman, N., & Ibrahim, S. (2014). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada. Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Univeritas Syiah Kuala, 2(1), 25–38. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhn039>
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1–33. Retrieved from http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf
- Diah. I., Semarang, K., & Pendahuluan, A. (2011). Kajian kompetensi profesional

guru ipa di smp kota semarang 1, 2(September), 124–132.

Dwi Kesuma Putri, A., Imaniyati, N., & Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran, P. (2017). Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Professional Development of Teachers in Improving the Performance of Teacher). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 1–10. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper>

Hasbullah. (2015) Profesi Kependidikan, 1–12.

Jailani, M. S. (2009). Guru Profesional dan Tantangan Dunia Pendidikan, 1–9.

Kalu, M. Rede, A., & Asep, H. (2016). Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Sekolah Dasar Yang Tersertifikasi Pada Pembelajaran Sains. *Jurnal Sains Dan Teknologi Tadulako*, 5(3), 85–94.

Kurniawati, A. (2013). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Matematika SMP Negeri di Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 18.

Lion, E. (2015). Kemampuan Profesi Guru Dalam Pembelajaran Efektif, 1–8854/6y((3) 1), 1–8.

Muleong. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung Re.

Mulyasa. (2012). Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru, Bandung Ro.

Nyamubi, G. J. (2017). Determinants of Secondary School Teachers' Job Satisfaction in Tanzania. *Education Research International*, 2017, 1–7. <https://doi.org/10.1155/2017/7282614>

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun. (2017). Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru. Retrieved from https://setjen.kemdikbud.go.id/setjen/download.php?file=PP_Tahun2017_Nomor019.pdf

S, Khairil. (2017). Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia, 38–45(2(1)), 1–10.

Sarbaini, Suroto, M. E. (2014). Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Di Kabupaten Tanah Laut. *Jaringan Penelitian Bappeda Kabupaten Tanah Laut (Vol. Pustaka Ba)*. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/312911665_Kompetensi_Kepribadian_Kompetensi_Sosial_Dan_Prestasi_Belajar_Siswa_Di_Kabupaten_Tanah_Laut

Saud, U, S. (2009). Pengembangan Profesi Guru, Bandung(Alfabeta).

Setiawan. (2013). The Role of Character Education of Developing Moral Intelligence, *jurnal pen*(3(1), 53–63.

- Sobri,Y. (2016). Model-Model Pengembangan Profesionalisme Guru. Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII Tahun 2016, 4(2), 55–67. Retrieved from [http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/10/ Artikel-Konaspi-AY-Sobri.pdf](http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/10/Artikel-Konaspi-AY-Sobri.pdf)
- Sudarwan, D. &. (2010). No Title. Karya Tulis Inovatif Sebuah Pengembangan Profesi Guru, Bandung(Remaja Rosdakarya).
- Sujoko, E. (2017). Analisis Swot Di Sekolah Menengah Pertama.
- Sumarsono, P. (2016). Professional Development for Novice EFL Lecturers : Policy and Practices at University of Muhammadiyah Malang, 1, 780–787.
- Syuhrotan. (2015).Korelasi Ipa Dan Ips Terpadu Dengan Kompetensi Guru Di SMP Lamongan, 3(2)(Jurnal Pendidikan Sejarah), 1–15.
- Wahyudi. (2013). Standar Kompetensi Profesional Guru., Jurnal Pen(1(2)), 107–



